

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa senantiasa berubah mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan sifat bahasa yang dinamis (Chaer, 2012:53-54). Seiring dengan sifat bahasa tersebut, kata-kata selalu dicari, diciptakan, diproduksi, dan dibentuk oleh masyarakat pengguna bahasa untuk disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan bahasa. Di kalangan masyarakat modern saat ini, sering ditemukan pemakaian bahasa yang disingkat saat berkomunikasi. Ini merupakan salah satu wujud dari kreativitas penutur bahasa dalam menciptakan kosakata baru, yang dapat digunakan, baik secara lisan maupun tulisan.

Proses pemahaman dan produksi bahasa melibatkan aktivitas kompleks di otak, khususnya dalam area-area yang berkaitan dengan memori dan pemrosesan bahasa (Arifuddin, 2018:197-199). Ia menjelaskan bahwa memori deklaratif berperan penting dalam menyimpan informasi linguistik, termasuk kata-kata dan struktur bahasa yang sering digunakan.

Lebih lanjut, Arifuddin (2018:203-204) menekankan bahwa otak manusia cenderung mencari pola dan struktur yang efisien dalam berbahasa, yang memungkinkan individu untuk memahami dan menghasilkan bahasa dengan cepat. Dalam konteks ini, pembentukan singkatan dan akronim dapat dilihat sebagai manifestasi dari kecenderungan otak untuk mengoptimalkan proses komunikasi melalui penyederhanaan struktur linguistik.

Kependekan atau biasa disebut abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata, Kridalaksana (2010:159). Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan. Lebih lanjut, Kridalaksana (2010:162) menyatakan ada beberapa jenis bentuk-bentuk kependekan, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Senada dengan Kridalaksana, Chaer (2012:191) menyatakan pemendekan adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Pemendekan merupakan proses yang cukup produktif dan terdapat hampir pada semua bahasa (Chaer, 2012:192).

Dalam era komunikasi yang serba cepat dan efektif, penggunaan abreviasi menjadi hal yang umum dalam berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa berperan penting dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di luar aktivitas akademik. Untuk itu, disetiap organisasi memiliki program kerja. Program kerja yang dibuat sering kali menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa.

Penggunaan abreviasi ditemukan pada nama-nama program kerja yang diselenggarakan oleh organisasi Forum Studi Islam (FSI). Forum Studi Islam (FSI) merupakan sebuah organisasi berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berperan sebagai lembaga dakwah yang fokus pada bidang kerohanian dan keislaman. Forum Studi Islam (FSI) bergerak di tingkat fakultas, setiap fakultas memiliki nama FSI dengan nama-nama yang berbeda sesuai dengan identitas dan

karakter masing-masing fakultas. Setiap FSI di fakultas terdiri dari beberapa bidang. Masing-masing bidang memiliki program-program yang akan dijalankan selama masa kepengurusan.

Dipilihnya Forum Studi Islam (FSI) sebagai sumber data, karena FSI merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) yang banyak melibatkan mahasiswa muslim untuk bergabung dan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan. Ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam unit ini. Kegiatan tersebut dituangkan dalam bentuk program, programnya diberi nama-nama yang menarik. Di antara nama-nama program yang digunakan ada yang berbentuk singkatan dan akronim.

Ada beberapa nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) yang sudah dibaca, di antaranya program kerja FSI di Universitas Hasanuddin, program kerja FSI di Universitas Sumatera Utara, dan program kerja FSI di Universitas Andalas. Di antara tiga program kerja FSI di perguruan tinggi tersebut, penulis lebih tertarik kepada program kerja di Universitas Andalas. Hal ini dikarenakan program kerja di Universitas Andalas lebih cenderung menggunakan singkatan dan akronim dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya. Selain itu, singkatan dan akronim yang digunakan berhubungan dengan nama-nama mata kuliah masing-masing fakultas. Kemudian, terdapat proses pembentukan baru yang bervariasi sehingga menarik untuk diteliti, seperti *semantik* bentuk pendek dari *seminar muslimah cantik*, *ngoding* bentuk pendek dari *ngobrol dunia islam bareng*, *kasasi* bentuk pendek dari *kajian spesial asyik* dibandingkan dengan

proses pembentukan singkatan dan akronim yang terdapat pada nama-nama program kerja di Universitas Hasanuddin dan Universitas Sumatera Utara.

Penggunaan abreviasi yang banyak ditemukan pada penelitian ini adalah bentuk singkatan dan akronim. Oleh karena itu, penelitian ini hanya fokus pada singkatan dan akronim sebagai objek penelitian. Fenomena terjadinya singkatan dan akronim pada nama-nama program kerja, yaitu memberikan nilai estetika pada nama program, meningkatkan daya ingat, dan membangun identitas program terutama jika singkatan dan akronimnya dibuat dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan nilai-nilai organisasi. Ini menjadikan program kerja lebih menarik dan berkesan sehingga memudahkan dalam mempromosikan program tersebut.

Berikut beberapa contoh singkatan dan akronim beserta proses pembentukannya, yang digunakan pada beberapa nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) di Universitas Andalas:

Data (1) *semantik (seminar muslimah cantik)*

*semantik* merupakan salah satu bentuk abreviasi berupa akronim. Akronim *semantik* merupakan kependekan dari *seminar muslimah cantik*. Akronim ini digunakan pada nama program kerja FSI FIB dalam bidang Keputrian. Berdasarkan proses pembentukannya, akronim *semantik* terbentuk melalui proses pengekaln suku kata pertama komponen pertama, pengekaln huruf pertama komponen kedua, dan pengekaln lima huruf terakhir komponen ketiga. Masing-masing proses pengekaln tersebut, yaitu pengekaln suku kata

pertama *se* dari komponen *seminar*, pengekalannya huruf pertama *m* dari komponen *muslimah*, dan pengekalannya lima huruf terakhir *antik* dari komponen *cantik*.

Data (2) *diksi (diskusi ilmiah seputar islam)*

Akronim *diksi* merupakan bentuk pendek dari *diskusi ilmiah seputar islam*. Akronim ini digunakan pada nama program kerja FSI FIB dalam bidang KISI. Berdasarkan proses pembentukannya, akronim *diksi* terbentuk melalui proses pengekalannya huruf pertama tiap komponen yang disertai dengan pelepasan fonem, yaitu pengekalannya huruf pertama *d* dari komponen *diskusi*, pengekalannya huruf pertama *i* dari komponen *ilmiah*, pengekalannya huruf pertama *s* dari komponen *seputar*, pengekalannya huruf pertama *i* dari komponen *islam*, dan disertai dengan pelepasan bunyi *k*.

Data (3) *BBMK (Bina, Bakat, Minat, dan Keterampilan)*

Pada nama-nama program kerja FSI Universitas Andalas juga ditemukan abreviasi berupa singkatan, yaitu *BBMK*. Singkatan *BBMK* merupakan kependekan dari *Bina, Bakat, Minat, dan Keterampilan*. Singkatan ini digunakan pada nama program kerja FSI FIB dalam bidang KPSDM. Adapun proses pembentukannya adalah pengekalannya huruf pertama tiap komponen yang disertai dengan pelepasan konjungsi, yaitu pengekalannya huruf pertama *B* dari komponen *Bina*, pengekalannya huruf pertama *B* dari komponen *Bakat*, pengekalannya huruf pertama *M* dari komponen *Minat*, pengekalannya huruf pertama *K* dari komponen *Keterampilan* yang disertai pelepasan konjungsi *dan*.

Data (4) *facial* (*forum annisa spesial*)

Nama program kerja *facial* merupakan salah satu bentuk akronim. Akronim *facial* bentuk pendek dari *forum annisa spesial*. Akronim ini digunakan pada nama program kerja FBI As-syifa Kedokteran Unand dalam bidang KPSDM. Proses pembentukannya dengan cara pengekalan huruf pertama komponen pertama dan kedua, yaitu pengekalan huruf pertama **f** dari komponen *forum*, pengekalan huruf pertama **a** dari komponen *annisa*. Pengekalan suku kata kedua dan ketiga komponen terakhir yang disertai dengan perubahan fonem *c* menjadi *s*, yaitu pengekalan suku kata kedua **ci** dan suku kata ketiga **al** pada komponen *spesial* serta perubahan fonem *c* menjadi *s* pada komponen **cial** menjadi *spesial*.

Data (5) *fetus* (*FSI mengedukasi dan terbit untuk syiar*)

*fetus* merupakan salah satu nama program kerja yang ada di fakultas Kedokteran. Nama program kerja ini termasuk bagian akronim. Akronim *fetus* merupakan kependekan dari *FSI mengedukasi dan terbit untuk syiar*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalan huruf pertama tiap komponen yang disertai dengan pelesapan prefiks *me-* dan pelesapan konjungsi *dan*, yaitu pengekalan huruf pertama **f** dari komponen pertama *FSI*, pengekalan huruf pertama **e** dari komponen kedua *edukasi* dengan pelesapan prefiks *me-* komponen *mengedukasi*, pengekalan huruf pertama **t** dari komponen *terbit*, pengekalan huruf pertama **u** dari komponen *untuk*, dan pengekalan huruf pertama **s** dari komponen *syiar* serta pelesapan konjungsi *dan*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian singkatan dan akronim pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) Universitas Andalas menarik

diteliti karena mempunyai perbedaan dan keberagaman. Perbedaan tersebut terdapat pada singkatan, akronim, dan proses pembentukannya. Munculnya pembentukan baru di luar pembentukan yang sudah ada dalam bahasa Indonesia menunjukkan perkembangan pembentukan kata yang terjadi dengan proses yang menarik.

Selain itu, objek ini menarik untuk dikaji karena memiliki kekhasan yang terlihat pada nama-nama program kerja yang berkaitan dengan mata kuliah pada masing-masing fakultas, seperti *semantik* dan *diksi* yang berkaitan dengan mata kuliah di Fakultas Ilmu Budaya, *facial* dan *fetus* berkaitan dengan mata kuliah di Fakultas Kedokteran. Dengan demikian, terlihat tingkat kreativitas mahasiswa dalam menciptakan nama program kerja ke dalam proses pembentukan baru. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memilih objek singkatan dan akronim pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) Universitas Andalas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Singkatan dan akronim apa saja yang digunakan pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) di Universitas Andalas?
2. Bagaimana proses pembentukan setiap singkatan dan akronim tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan singkatan dan akronim yang digunakan pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) di Universitas Andalas.
2. Menjelaskan proses pembentukan setiap singkatan dan akronim yang terdapat pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam di Universitas Andalas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian kajian morfologi khususnya singkatan dan akronim. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan sumbangan pemikiran mengenai pengetahuan bahasa untuk perkembangan ilmu linguistik.

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca terkait singkatan dan akronim pada nama-nama program kerja FSI UNAND. Kemudian, dari penelitian ini juga hendaknya mampu menjadi gambaran dan menambah informasi tentang beragamnya bentuk-bentuk dan proses pembentukan abreviasi serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang singkatan dan akronim pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) UNAND sepengetahuan penulis belum pernah diteliti

sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang pernah ditulis dan menjadi rujukan bagi penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Zega (2023) mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Singkatan dan Akronim dalam Surat Kabar Singgalang”. Ia menyimpulkan bahwa singkatan dalam surat kabar Singgalang ditemukan sebanyak 110 singkatan dan akronim sebanyak 118 akronim. Selanjutnya, proses pembentukan singkatan sebanyak 7 proses pembentukan, 4 di antaranya merupakan proses pembentukan baru. Proses pembentukan akronim terdiri dari 65 proses pembentukan dan 58 di antaranya merupakan proses baru.
2. Amelia dan Ratna Juwitasari Emha (2023) menulis makalah yang berjudul “Abreviasi dalam Twit dan Komentar Akun Twitter Jobstreet Indonesia (Kajian Morfologi)” yang dimuat dalam prosiding: *Seminar Nasional Sasindo UNPAM* Vol. 4 No. 1 Tahun 2023. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis abreviasi, yaitu singkatan, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Dalam penelitian ini jenis abreviasi akronim tidak ditemukan yang lebih banyak ditemukan jenis singkatan karena pembentukannya sederhana dan lebih mudah dibandingkan dengan proses pembentukan kata yang lain.
3. Mufrida dan Zultiyanti (2023) menulis artikel yang berjudul “Proses Pembentukan Akronim dan Singkatan pada Berita Harian Detik.com.” dalam jurnal *Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 7 No. 1. Dalam penelitian ini, ditemukan akronim nama diri dan bukan nama diri.

Selanjutnya, ditemukan bentuk singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan atau pangkat.

4. Noviatry dan Aslinda (2022) menulis makalah yang berjudul “Akronim dan Singkatan pada Media Elektronik Platform Berita Babe: Kajian Bentuk dan Proses” yang dimuat dalam prosiding *AICONHUM: Konferensi Internasional Humaniora Universitas Andalas- Mengimplementasikan Kajian Bahasa, Sastra, Sejarah, dan Budaya di Era Digital* (hlm. 129-141).

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat ratusan akronim dan singkatan dalam platform Babe. Beberapa bentuk panjang telah menyimpang dari versi standarnya. Ditemukan 15 proses pembentukan, 11 di antaranya adalah proses baru (temuan penulis), serta satu proses khusus untuk pembentukan singkatan.

5. Davidra (2022) mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi yang digunakan pada Media Siber *Scientia.id*: Tinjauan Morfologi”. Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada enam bentuk abreviasi yang digunakan, yaitu singkatan terdiri atas 84 data, akronim terdiri atas 63 data, penggalan terdiri atas 1 data, lambang huruf terdiri atas 7 data, dan bentuk abreviasi lainnya terdiri atas 44 data.

6. Supartini (2022) menulis artikel yang berjudul “Penggunaan Abreviasi, Singkatan, dan Akronim dalam Media *WhatsApp* di SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor.” dalam jurnal *Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 1 No. 3, berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan penggalan, singkatan, dan

akronim. Kesimpulan penelitiannya adalah ditemukan penggalan sebanyak 12 data, singkatan sebanyak 19 data, dan akronim sebanyak 7 data.

7. Alamanda (2021) mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul "Abreviasi pada Akun "Tanyainrl" dalam Media Sosial *Twitter*". Berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan penggunaan abreviasi berupa singkatan, akronim, penggalan, lambang huruf, dan gabungan akronim dengan akronim. Berdasarkan proses pembentukannya, singkatan terbentuk melalui 4 proses, 1 proses di antaranya merupakan proses baru. Akronim terdiri dari 23 proses, 15 proses di antaranya merupakan proses baru. Penggalan terdiri dari 4 proses, lambang huruf terdiri dari 1 proses, dan gabungan akronim dengan akronim terbentuk dengan 3 proses yang merupakan proses baru.
8. Hermawan, dkk. (2020) dalam tulisannya yang diterbitkan dalam jurnal *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol: 1 No. 2 Tahun 2020 yang berjudul "Analisis Abreviation Bahasa Game Online Pada Permainan Mobile Legend (Kajian Morfologi)". Ia menyimpulkan bahwa terdapat singkatan berjumlah 25 data, akronim berjumlah 2 data, kontraksi berjumlah 5 data, penggalan berjumlah 3 data, dan lambang huruf berjumlah 2 data.
9. Hidayat (2019) sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul "Abreviasi pada Akun Berita Minangkabau di Instagram: Tinjauan Morfologi". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan abreviasi yang digunakan pada akun

berita Minangkabau di Instagram berupa singkatan, akronim, penggalan, dan lambang huruf. Pada penelitian Hidayat penggunaan akronim lebih banyak ditemukan dari pada singkatan, yaitu akronim terbentuk dengan 60 proses, 54 di antaranya merupakan proses baru. Singkatan terbentuk melalui 6 proses, 2 proses diantaranya merupakan proses baru. Selain itu, abreviasi yang ditemukan memiliki bahasa beragam, yaitu ada bahasa Minangkabau, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris.

10. Sari (2019) mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi yang digunakan dalam Majalah Berita Mingguan *Tempo*”. Ia menyimpulkan bahwa abreviasi yang digunakan dalam majalah berita mingguan tempo, yaitu sngkatan, akronim, penggalan, lambang huruf, dan penggabungan atas kependekan.
11. Nite (2019) mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Abreviasi pada Judul Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Unand 2017”. Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada 5 bentuk abreviasi pada judul proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Unand 2017, yaitu abreviasi yang berbentuk singkatan, abreviasi yang berbentuk akronim, abreviasi yang berbentuk penggalan, abreviasi yang berbentuk lambang huruf, dan abreviasi yang berbentuk penggabungan atas kependekan.
12. Noviatry (2017) menulis artikel yang berjudul “Akronimisasi dalam Beberapa Dokumen di Lingkungan Universitas Andalas Padang: Kajian

Bentuk dan Proses” dalam jurnal *Puitika* Vol. 13 No.2. Noviatry dalam tulisannya menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand. Berdasarkan proses pembentukannya, ditemukan 21 proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand. Beberapa di antara proses tersebut merupakan proses pembentukan baru.

13. Noviatry dan Reniwati (2015) menulis artikel yang berjudul “Singkatan dan Akronim dalam Surat Kabar: Kajian Bentuk dan Proses” dalam jurnal *Arbitrer* Vol. 2 No. 2. Noviatry dalam tulisannya menyimpulkan bahwa singkatan lebih banyak digunakan dalam surat kabar daripada akronim. Penggunaan singkatan berjumlah 1562 (seribu lima ratus enam puluh dua) singkatan. Penggunaan akronim berjumlah 896 (delapan ratus sembilan puluh enam) akronim. Singkatan terbentuk melalui 9 proses, 3 proses di antaranya proses baru. Akronim terbentuk melalui 31 proses, 19 proses di antaranya proses baru.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai singkatan dan akronim. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber data yang dipilih. Selain itu, nama-nama singkatan dan akronimnya sesuai dengan ruang lingkup kerja masing-masing sumber data. Ini merupakan bagian dari kreativitas pembuatan masing-masing nama singkatan dan akronim. Kemudian, terdapat proses pembentukan singkatan dan akronim baru di luar proses yang telah ditentukan.

## 1.6 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (2015: 21) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Populasi penelitian ini adalah seluruh singkatan dan akronim yang terdapat pada nama-nama program kerja FSI di Universitas Andalas yang berjumlah 14 FSI.

Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk analisis. Sampel penelitian ini adalah singkatan dan akronim yang terdapat pada nama-nama program kerja yang berjumlah 12 FSI di Universitas Andalas. Pemilihan 12 FSI ini sebagai sampel karena terdapat banyak singkatan dan akronim di FSI tersebut serta beragamnya proses pembentukannya. Selain itu, 12 FSI ini sudah mewakili dari dua FSI yang tidak dijadikan sampel, karena pada dua FSI tersebut hanya terdapat pengulangan bentuk yang sama dan proses pembentukan yang sama.

## 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Istilah metode dan teknik digunakan untuk menggambarkan dua konsep yang berbeda namun saling berkaitan. Keduanya merujuk pada cara dalam suatu usaha. Metode adalah cara yang perlu diikuti atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara menerapkan atau menjalankan metode tersebut. Identitas atau sifat teknik bergantung pada alat yang digunakan (Sudaryanto, 2015:9). Penelitian ini menggunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015:6) menyatakan bahwa dalam menangani permasalahan penelitian, terdapat

tiga tahapan strategis yang dapat dilakukan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

### **1.7.1 Tahap Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan meliputi metode simak. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak secara tidak langsung seluruh penggunaan singkatan dan akronim yang terdapat pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI). Data dikumpulkan dengan mencermati setiap penggunaan singkatan dan akronim yang terdapat pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) Universitas Andalas. Menurut Sudaryanto (2015:203) teknik itu ada dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

#### **1. Teknik Dasar**

Teknik dasar yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik ini digunakan dengan menyadap seluruh singkatan dan akronim yang terdapat pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) Universitas Andalas.

#### **2. Teknik lanjutan**

Teknik lanjutan pada penelitian ini, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC diterapkan dengan cara menyimak penggunaan singkatan dan akronim yang digunakan dan proses pembentukan masing-masing singkatan dan akronim. Saat menyimak peneliti tidak terlibat secara aktif dalam percakapan karna sumber datanya tertulis. Selanjutnya, sambil menyimak dilakukan pencatatan dengan cara mencatat singkatan dan akronim yang

ditemukan pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) Universitas Andalas pada kartu data .

### **1.7.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data, digunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial. Metode ini diterapkan dengan cara mencari acuan atau referen dari masing-masing singkatan dan akronim pada nama-nama program kerja Forum Studi Islam (FSI) Universitas Andalas, dengan tujuan untuk mengidentifikasi referen serta proses pembentukan dari setiap singkatan dan akronim tersebut.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik ini melibatkan penggunaan daya pilah mental yang dimiliki oleh peneliti sebagai alat penentu. Daya pilah tersebut dinamakan daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB) dan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan dan persamaan antar singkatan dan akronim yang satu dengan yang lainnya.

### **1.7.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (2015:241) menyatakan bahwa metode penyajian informal adalah metode penyajian analisis data dengan kata-kata biasa.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan landasan teori. Bab III berisi tentang analisis terhadap data, yaitu membahas singkatan dan akronim pada nama-nama program kerja yang terdapat pada data. Bab IV bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

